

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fashion jika didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki pengertian yaitu suatu mode yang memiliki suatu ide dalam berbusana,berpakaian,potongan rambut maupun aksesoris menunjukkan gaya hidup sehari-hari yang ada pada seseorang pada saat ini.

Pada zaman dulu busana atau pakaian diklaim menjadi suatu kebutuhan utama pada manusia,namun seiring adanya perubahannya terkini pada industri, informasi, teknologi serta hiburan, gaya berpakaian sebagai tempat ajang untuk menampilkan identitas (jati diri) seseorang dalam lingkungannya. Oleh sebab itu,seseorang dapat menirukan trend yang ada saat ini sehingga seseorang dapat menirukannya dan menerapkannya pada dirinya. Hal tersebut lah yang menunjukkan bahwa pentingnya berbusana atau berpakaian merupakan gaya hidup seseorang.

Dalam hal diatas dapat dilihat, bahwa fashion (berpakaian) selalu adanya perubahan ,dengan begitu perubahan tersebut mempengaruhi aneka ragam fashion serta pakaian yang sangat bermacam-macam model dan desainnya. Dengan begitu, semakin banyak adanya para desainer yang kreatif serta inovatif serta memiliki ilmu yang luar biasa. Dengan adanya desainer yang memiliki kreatifitas,inovasi serta ideologi yang tinggi tersebut membuat kemajuan akan fashion semakin tinggi.

Seiring dengan Perkembangan waktu saat ini membuat pekerjaan manusia semakin mudah,dapat dilihat dari beberapa profesi yang secara gampang maupun fleksibel dapat diselesaikan dengan mudah. Dalam hal ini,fleksibilitas tersebut membuat seseorang dapat melakukan pekerjaan yang mereka inginkan. Selain itu, seseorang yang memiliki hobi maupun keinginan dalam menggapai impian juga semakin diberikan wadah untuk menuangkan inspirasi dan kemampuan mereka.

Salah satunya Kota Semarang, Kota ini diketahui menjadi Kota yang berdedikasi sebagai salah satu Kota yang ikutserta akan perkembangan peningkatan fashion di Indonesia. Kota Semarang sendiri banyak akan desainer yang menciptakan pakaian

yang dapat memberikan kesan penggunaanya terlihat lebih menarik serta tampak lebih kekinian. Kota Semarang juga sering mengadakan acara fashion show yang menampilkan berbagai macam koleksi yang dirancang, serta diikuti berbagai desainer terkenal di Semarang. Salah satu acara Pagelaran fashion show yang pada 1 desember 2021, yang diadakan untuk bertujuan sebagai suatu ajang inovasi dalam meningkatkan kreatifitas dalam bidang fashion yang ada pada Kota Semarang.

Menurut Yunius Mujiyanto yang merupakan salah satu desainer di Kota Semarang mengatakan bahwa Kota Semarang jarang adanya event Fashion Convention seperti ini, dikarenakan setiap tahunnya yang pindah-pindah dan dimana tahun ini bertepatan berada di Kota Semarang, dengan begitu berharap selanjutnya, Kota ini menciptakan semattkin banyak influence dan dengan adanya desainer yang semakin banyak akan memacu dan memberi keinginan yang luar biasa untuk kemajuan fashion di Kota Semarang.

Dalam hal ini salah satunya yaitu pada bidang fashion. Di era modern ini pasar perdagangan dalam industri fashion sangatlah berkembang pesat, dimana hal tersebut mempengaruhi sebuah gaya hidup (lifestyle) dan perkembangannya yang selalu mengikuti zaman. salah satunya yaitu Kota Semarang, dirasa unggul dalam perkembangannya pada bidang fashion, dimana Kota Semarang tumbuh 20% setiap tahunnya. Secara tidak langsung Kota Semarang berkontribusi sebanyak 8,41 % dari jumlah pertumbuhan ekonomi pada Jawa Tengah. Menurut *Nana Kariada dkk (2018)* BEKRAF terdapat 3 bidang unggulan yang ada di Kota Semarang antara lain : bidang fashion, bidang arsitektur serta bidang aplikasi dan gaming.

Pada Kota Semarang sendiri merupakan salah satu Kota dari anggota IFC Chapter. Dimana di Semarang kurang lebih ada 50 Desainer busana, organisasi ini sering mengadakan kegiatan yang bersifat komersial maupun non komersial yang mana kegiatannya ada yang untuk mengajarkan perkembangan industri fashion. Selain itu, anggota IFC juga selalu mengadakan acara setiap satu triwulan dengan mengadakan acara selama urang lebih 1-2 bulan. Dalam hal ini kegiatan yang ada berupa kegiatan seminar, pameran dan acara fashion show. Namun, hal ini sangat disayangkan dikarenakan tidak adanya suatu tempat khusus yang digunakan untuk mewadahi segala kegiatan tersebut.

Dengan begitu, Kota Semarang belum memberikan tempat yang cocok dan layak untuk mendukung hal tersebut. Dapat dilihat, biasanya Kota Semarang dalam menyelenggarakan acara peragaan busana hanya berlangsung di Mall, Kota Lama, Lawang Sewu maupun tempat wisata lainnya. Sehingga belum tersedianya tempat yang tetap untuk menyelenggarakan peragaan busana secara khusus. Dengan begitu, belum adanya tempat yang memadai acara maupun kegiatan yang berhubungan dengan fashion dengan efektif dan efisien. Kota Semarang belum adanya tempat yang digunakan khusus untuk kegiatan yang berhubungan dengan fashion, dimana tempat tersebut digunakan untuk tempat pengapresiasian karya desainer serta sebagai tempat edukasi bagi kalangan pecinta bidang fashion.

Sehingga dengan begitu, perlu didirikannya suatu tempat yang dapat mencakup kegiatan yang berhubungan dengan fashion secara lengkap yang dapat meningkatkan kemajuan dalam industri dunia fashion. Dengan begitu pelaku yang terlibat dapat bebas menyaurkan suatu hasil karya mereka. Oleh karena itu, dengan didirikannya sebuah fashion center ini dapat menjadikan pusat terlengkap yang menyediakan kegiatan yang berhubungan dengan fashion serta untuk meningkatkan minat akan pelaku fashion yang lebih maju dan menghasilkan hasil karya yang berkualitas serta berkuantitas. dalam hal itu, dapat dilakukan suatu kegiatan promosi, tempat pelatihan, serta kegiatan komersial lainnya untuk mendukung akan kegiatan fashion tersebut.

Sehingga melalui adanya fashion center menjadikan kota Semarang dapat lebih berkembang dalam bidang fashion dan dapat menjadikan ruang untuk menampung inspirasi desainer fashion lokal maupun internasional. Serta menjadikan pusat untuk interaksi untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan fashion. Dalam hal ini kegiatan tersebut juga berguna untuk menampung para desainer yang kurangnya tempat dalam menyalurkan hasil karya mereka, dan selain itu menjadikan Fashion Center yang tidak hanya untuk tempat menuangkan inspirasi saja namun juga sebagai tempat belajar, edukasi (menuntut ilmu) dan latihan akan kemampuan, keinginan, dan bakat para kaum anak remaja. Dikarenakan peran remaja akan fashion saat ini sangat mempengaruhi dalam gaya hidup (lifestyle) serta saat ini.

Oleh sebab itu,dengan adanya isu-isu yang telah dijelaskan diatas maka peran Fashion Center di Kota Semarang layak digunakan sebagai judul Proyek Akhir Arsitektur.

Dengan begitu penggunaan Judul Tugas,yaitu Fashion Center di Kota Semarang dengan menggunakan pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan Ekspresionisme. Dimana fashion center didalamnya ada seseorang yang telah melakukan aktivitas berimajinasi,menuangkan kreatifitas serta inovasinya dengan perasaan yang dapat dibilang bersinergi,emosi serta bahagia dalam menciptakan karyanya dengan begitu, ditunjang dengan adanya bangunan yang dapat mengekspresikan fungsi didalamnya yang memiliki arti “ Art is an expression human feeling” yaitu, perwujudan perasaan manusia yang di wujudkan menjadi suatu seni.

Dengan begitu, menjadikan tempat tersebut untuk menuangkannya menjadi suatu perwujudan pada suatu bangunan yang dapat mengekspresikan fungsi yang ada didalamnya,dengan menggunakan pendekatan ekspresionisme ini,bangunan dapat dirasa mengekspresikan fungsi arsitektural didalamnya dan menampilkan citra fashion art,sehingga terlihat sebagai bangunan karya seni. Penerapan pendekatan ekspresionisme ini dapat dilihat dari tampilan penggunaan materialnya terkadang tidak biasa dengan menggunakan pemanfaatan bahan dari batu bata, baja serta kaca (material expose) atau bisa dibilang menggunakan “LOCALWISDOM”.

1.2 Pernyataan Masalah

Pernyataan masalah pada Perancangan Fashion Center dengan pendekatan ekspresionisme di Kota Semarang ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penataan ruang Fashion Center yang berguna untuk menjadi tempat yang mencakup fungsi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan fashion?
2. Bagaimana merencanakan desain eksterior dan interior bangunan Fashion Center dengan pendekatan ekspresionisme?
3. Bagaimana menampung kegiatan fashion show (peragaan busana) dalam satu ruang khusus?

1.3 Tujuan

Tujuan dari proyek desain Fashion Center dengan Pendekatan Ekspresionisme di Kota Semarang ini adalah :

1. Menciptakan ruang yang bisa digunakan sebagai wadah untuk mencakup fungsi kegiatan yang ada pada Fashion Center tersebut.
2. Menunjukkan/menampilkan suatu bangunan eksterior serta interior yang menunjukkan bangunan Fashion Center dengan menggunakan Pendekatan Ekspresionisme.
3. Menyediakan suatu ruang khusus yang dapat digunakan sebagai kegiatan fashion show (peragaan busana) agar segala kegiatan fashion show berjalan dengan maksimal.

1.4 Manfaat

Manfaat dari perancangan Fashion Center dengan Pendekatan Ekspresionisme di Kota Semarang ini ialah :

1. Terciptanya tempat atau wadah untuk penyaluran bakat,inspirasi,dan keinginan untuk mengembangkan sektor fashion.
2. Menjadi tempat untuk menyalurkan hasil karya yang tidak memiliki atau kurangnya tempat serta menjadikan tempat edukasi maupun pelatihan pada desainer yang ingin belajar dan berlatih dalam bidang Fashion.
3. Kegiatan peragaan busana dan sejenisnya terkordinir dengan baik pada satu ruang.

1.5 Orisinalitas

Proyek Fashion Center dengan pendekatan Arsitektur Ekspresionisme di Kota Semarang ini menjadi orisinal saya dalam merancang bangunan serta tidak menyalin atau meniru dari proyek lain yang sudah ada. Berikut ini proyek yang serupa sebagai perbandingan.

No.	Judul Proyek	Topik / Pendekatan yang diangkat	Nama Penulis, Institusi
1.	Pusat Fashion Solo	Pendekatan Arsitektur Regionalisme	LEONI NOOR DAMARANI (UNIVERSITAS SEBELAS MARET)
2.	Malang Fashion Center	Pendekatan Biophilic Contextualism	Yan Saniscara (Universitas Negeri Semarang)
3.	Pusat Mode di Bandung	Arsitektur Kontemporer dengan tema desain Arsitektur Metafora	Rainda Goesti Rizkita (2018) (Unika Soegijapranata)
4.	<i>Fashion Center</i> di Semarang	Arsitektur Ekspresionisme	Rabiatul Tri Adawiyah, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Tabel 1. Perbandingan Proyek Sejenis
Sumber : Analisis Pribadi

Berdasarkan dari judul proyek diatas, maka Fashion Center dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionisme di Kota Semarang ini merupakan karya Orisinal.